

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH  
PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKIRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh:

**RISMAWATI**

**NIM : 1504020214**

**IAIN PALOPO**

Dibimbing Oleh:

1. Dr.Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
2. Dr.Adzan Noor Bakri, M.A.Ek.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH  
PALOPO**

**SKIRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palopo

Oleh:

**RISMAWATI**

**NIM : 1504020214**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismawati  
NIM : 15 04 02 0214  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Rismawati  
NIM 1504020214

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah Palopo (Studi pada BNI Syariah Palopo) yang di tulis oleh Rismawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0402 0214 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2020 miladyah bertepatan dengan 22 Rajab 1441 hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 17 Juni 2021

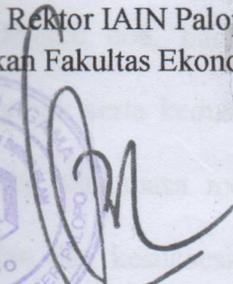
### TIM PENGUJI

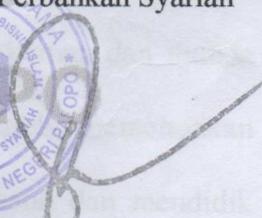
- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.                  | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.   | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. A.Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd | Penguji I         | (.....) |
| 4. Alia Lestari, M.Si                      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.          | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek    | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M, M.M.  
NIP 196102081994032001

  
Hendra Safri, S.E., M.M.  
NIP 198610202015031001

## ABSTRAK

**Rismawati, 2019. “Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo”.** Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag dan Pembimbing (II) Dr.Adzan Noor Bakri, M.A.Ek

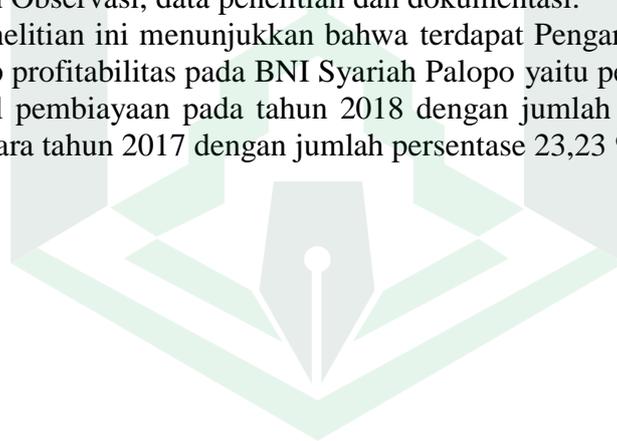
---

Kata Kunci: Pengaruh Pembiayaan, bagi hasil, Profitabilitas

Penelitian ini mengenai Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo, di mana Rumusan Masalah penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo?.

Jenis Penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan menggambarkan tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo. Peneliti menggambarkan Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo. Pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, data penelitian dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo yaitu pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan pada tahun 2018 dengan jumlah persentase yaitu 29,28%. Sementara tahun 2017 dengan jumlah persentase 23,23 %.



IAIN PALOPO

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur senantiasa kita ucapkan atas berkat rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Shawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi istri tauladan bagi kita.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo”, tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga, waktu, financial maupun pikiran. Terkhusus untuk kedua orang tua Bapak terkasih Oleh karena itu, skripsi ini peneliti dedikasikan untuk mereka kakak-kakakku dan teman-temanku, yang senantiasa menjadi salah satu motivasi peneliti serta seluruh keluarga. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah.

Kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M. Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi M. Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Wedek I Dr. Takdir, M.H, Wadek II Dr. Rahmawati, M.Ag, Wadek III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag. Serta para dosen yang telah membina kami dalam menyelesaikan studi selama di IAIN Palopo.

3. Dr.Muhammad Tahmid Nur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr.Adzan Noor Bakri, M.A.Ek. selaku Pembimbing II yang dengan sabar membina, mengasah dan mengarahkan penulis secara penyusunan skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Para Bapak dan ibu dosen serta para Staf atau pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dan membantu penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sebagai bekal penulis kedepan.
6. Pimpinan, Staf Karyawan BNI Syariah Palopo yang bersedia bekerjasama dalam membantu memberikan informasi selama penelitian peneliti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan menjadi referensi bagi para akademis. Dalam Penyusunan skripsi ini, tentu jauh dari kata sempurna. Olehnya, dibutuhkan kritik yang membangun dan saran yang solutif demi perbaikan peneliti dan penelitian selanjutnya.

Palopo, 23 Agustus 2019

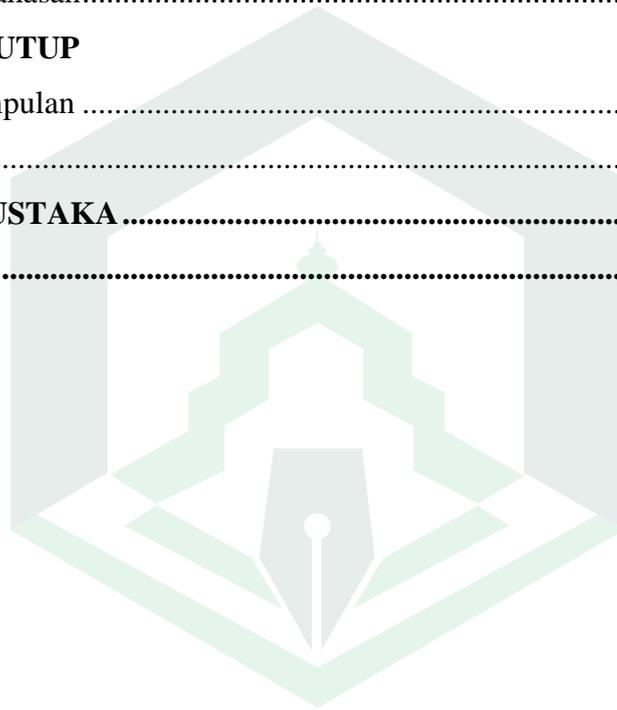
Peneliti

**Rismawati**  
NIM. 1504020214

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Defenisi Operasional.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Pustaka.....	9
C. Kerangka Pikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15

C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	16
D. Jenis dan Sumber data.....	17
E. Teknik Pengumpulan data.....	17
F. Instrument Penelitian .....	17
G. Teknik Pengolahan Data .....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	19
B. Pembahasan.....	32
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>37</b>



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Neraca Keuangan BNI Syariah Tahun 2014-2018.....
Tabel 4.2	Pengaruh Pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.....
Tabel 4.3	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE).....
Tabel 4.4	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan BNI Syariah Palopo.....
Tabel 4.5	Aset Produktif bermasalah terhadap total aset.....
Tabel 4.6	Menunjukkan tentang aset produktif bermasalah.....



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....
- Gambar 4.1. Struktur Organisasi BNI Syariah Cabang Palopo .....



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan.....	.....
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	.....
Lampiran 3. Dokumentasi BNI Syariah Cabang Palopo .....	.....
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	.....
Lampiran 5. Hasil Olah Data .....	.....



**IAIN PALOPO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>1</sup> Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa sudut penilaian, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dari return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on investment) and net profit margin (NPM).

---

<sup>1</sup> Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Rajawali Pers, 2017, h.8

Perbankan syariah di Indonesia mempunyai peran penting dalam perekonomian Nasional. Peranan perbankan syariah berprinsip pada penentuan bagi hasil atau profit sharing. Perbankan syariah menerapkan system bagi hasil karena berdasarkan nilai-nilai syariah menerapkan system bunga atau riba sangat dilarang dan hukumnya haram berdasarkan Al-Quran, Sunnah dan Jimma. Sistem riba tidak digunakan dalam perbankan syariah karena riba dapat menimbulkan kemudharatan yang besar bagi umat manusia pada khususnya umat islam.<sup>2</sup>

Pada perbankan syariah akad yang digunakan yaitu akad mudharabah atau bagi hasil (akad mudharabah). Pembiayaan bagi hasil atau mudharabah perbedaannya sangat berbeda dengan jenis pembiayaan lain, karena karena akad mudharabah memiliki perbedaan pada modal, pengelolaan usahanya, dan pembagian kuntungannya. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, maka diharapkan profitabilitas bank akan baik dan pendapatan meningkat.

Oleh karena itu, jika pembiayaan dikelola dengan baik akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh bank dan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu return on asset (ROA), dan return on equity (ROE). Indikator yang digunakan dalam melihat baik tidaknya kinerja keuangan suatu bank adalah tingkat profitabilitas keuangan suatu bank dalam hal ini perbankan syariah. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitas bank syariah, bank syariah akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan yang baik.

---

<sup>2</sup> Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011,h.25 <http://produk> dan produk bank syariah(diakses pada tanggal 26 februari 2019).

BNI Syariah merupakan bank yang menggunakan system syariah. Bank BNI Syariah telah menjadi bank syariah yang memiliki reputasi baik dengan dibuktikan mendapat predikat sebagai bank devisa yang baik.<sup>3</sup> Hal tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan bisnis perbankan dengan system pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang baik dalam peningkatan profitabilitas. BNI Syariah Kota Palopo merupakan salah satu bank yang ada di kota Palopo yang menerapkan system syariah, artinya dalam hal ini BNI Syariah Kota Palopo menerapkan pembiayaan bagi hasil atau mudharabah dalam pengelolaan bisnisnya.

Berdasarkan survei awal peneliti di kantor BNI Syariah yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu tenaga pemasar bahwa profitabilitas BNI Syariah Palopo dari tahun 2017 mengalami peningkatan, itu disebabkan karena masyarakat sudah memahami mengenai syariah dan bahaya dari riba.<sup>4</sup> Menelaah dari alasan di atas peneliti belum melihat secara detail sebab dari peningkatan profitabilitas dari BNI Syariah Kota Palopo tersebut, Apakah peningkatan tersebut seutuhnya akibat dari masyarakat telah mengetahui prinsip syariah atau bahkan ada penyebab atau faktor yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo”.

---

<sup>3</sup> Survei awal peneliti di kantor BNI Kota Palopo Pada Tanggal 21 Januari 2019

<sup>4</sup> Survei awal peneliti di kantor BNI Kota Palopo Pada Tanggal 21 Januari 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

### **1. Bagi Kampus/Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya ilmu ekonomi dan bisnis dalam pandangan masyarakat umum.

### **2. Bagi Peneliti**

Dalam jangka pendek berguna sebagai dasar penyusun proposal agar dapat memperoleh data yang akurat dan terbaru. Dalam jangka panjang hasil riset digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha pemecahan masalah perusahaan.

### **3. Bagi Perusahaan**

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha pemecahan masalah perusahaan.

### E. Definisi operasional

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator
<b>Variabel Independen</b>			
Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	Kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial.	Pembayaran dan Penghimpunan dana	Perusahaan memberikan 100% Dana dan Pengelola Dana Mendapatkan 100%. Perbandingan Sistem Bagi Hasil= 40% : 60% Ket. 1. 40% untuk BNI Syariah 2. 60% untuk Pengelola Dana
<b>Variabel Dependen</b>			
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	Return On Asset (ROA)	Return on Assets (ROA) = Laba Bersih setelah Pajak : Total Aset (atau rata-rata total aset)

Tabel. Definisi Operasional

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang relevan**

Penelitian tentang Penerapan Akad Mudarabah dalam sebuah perusahaan. Sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Muh. Yusran (2017), hasil penelitian bahwa penerapan akad mudarabah *Muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo sudah sesuai dengan syariah dan syarat-syarat akad mudarabah.<sup>5</sup> Selanjutnya Murniati (2016). Hasil penelitiannya bahwa Bank Syariah Mandiri dengan pelaksanaan sistem *Mudharabah* yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis Palopo belum 100% dalam penerapannya.<sup>6</sup> Selanjutnya Erna (2018).<sup>7</sup> Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan simpanan dengan sistem bagi hasil di bank syariah khususnya di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, dilaksanakan secara transparan dengan terlebih dahulu memberikan informasi secara lengkap dan jelas mengenai kelemahan dan kelebihan produknya sehingga nasabah tidak merasa dirugikan akan produk tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Kota Palopo. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu masyarakat, jenis penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat

---

<sup>5</sup> Muh. Yusran. Penerapan Akad Mudarabah *Muthlaqah* Pada Tabung Mabur Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2017.

<sup>6</sup> Murniati. Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2016

<sup>7</sup> Erna. Studi Komparasi Pelaksanaan Simpanan Dengan Sistem Bagi Hasil Di Bank Syariah Dan Sistem Bunga Di Bank Konvensional. (Tinjauan di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo dan di PT. Bank Tabungan Negara KCP Palopo). Penelitian, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.

penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (studi kasus Pada BNI Syariah Kota Palopo).

Setelah mencermati beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Bagi hasil**

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Adapun menurut Muhammad dalam Ridwan, secara istilah profit sharing merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir, bonus prestasi, dan lain-lain. Dengan demikian, bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana.<sup>8</sup> Pembagian usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang menggunakan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan. Disisi lain, dengan pengusaha/peminjam dana, bank Islam akan bertindak sebagai shahibul maal (penyandang dana, baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana

---

<sup>8</sup> Muhamad, Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syaria'h, Yogyakarta: UII Press, 2005, h.105. 2

bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha atau peminjam akan berfungsi sebagai mudharib (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank. Muhammad berpendapat bahwa secara prinsip bagi hasil dapat diartikan sebagai prinsip muamalat berdasarkan syari'ah dalam melakukan usaha bank seperti dalam hal:

1. Menetapkan imbalan yang akan diberikan masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan.
2. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja.
3. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan lain yang dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.
4. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Bank Islam secara keseluruhan, dimana Bank Islam berdasarkan kaidah mudharabah dengan menjadikan bank sebagai mitra bagi nasabah ataupun bagi pengusaha yang meminjam dana. Bank Islam dalam melaksanakan kontrak mudharabah membuat kesepakatan dengan nasabah (mudharib) mengenai tingkat perbandingan keuntungan (profit-ratio) yang ditentukan dalam kontrak. 5 Perbandingan keuntungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: kesepakatan dari nasabah (mudharib), prediksi keuntungan yang akan diperoleh, respon pasar, kemampuan memasarkan barang dan juga masa berlakunya kontrak. Jika

kontrak mudaharabahtidak menghasilkan keuntungan, maka mudharib selaku pengelola usaha tersebut tidak mendapatkan gaji atau upah dari pekerjaannya. Apabila terjadi kerugian, bank menanggung kerugian tersebut sepanjang tidak terbukti bahwa mudharib tidak menyelewengkan atau terjadi kesalahan manajemen dari dana mudharabah berdasarkan atas persyaratan kontrak yang telah disepakati dengan investor.<sup>9</sup> Namun jika terbukti akibat kecerobohan dari pihak mudharib, maka dia yang berhak menanggung kerugian tersebut. Dalam kasus tersebut, barang jaminan (garansi) yang dijadikan sarana pertanggungjawaban harus diberikan kepada bank. Melalui berbagai macam pertimbangan, Bank Islam hampir menghilangkan karakter ketidakpastian hasil usaha yang diperoleh melalui kontrak mudharabah. Pertimbangan risiko dalam bidang usaha ini sebagaimana yang diambil oleh bank Islam dapat diperkirakan dan diperhitungkan sebelumnya. Berdasarkan alasan, terkesan bahwa kontrak mudharabah yang dipraktekkan dalam Bank Islam memiliki sedikit perbedaan dengan operasional bisnis beresiko rendah atau bisnis yang tidak beresiko. Setiap terjadi kekeliruan dari persyaratan kontrak akan

---

<sup>9</sup> Muhammad dan Dwi Suwiknyo, Akuntansi Perbankan Syariah, Yogyakarta: Trust Media, 2009, h. 10.

membuat mudharib bertanggungjawab untuk menanggung kerugian yang dialaminya. Pihak menentukan masa berlakunya kontrak, juga meminta jaminan (garansi) untuk memastikan pengembalian modal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun pihak bank tidak mengungkapkannya secara eksplisit. Dalam melaksanakan prinsip bagi hasil (PLS), secara teoritik pihak bank bertanggungjawab menanggung seluruh kerugian, tetapi tidak demikian dalam prakteknya, karena seringkali pihak bank tidak mudah percaya atas kerugian yang dialami pihak mudharib. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kontrak mudharabah yang dipraktekkan oleh bank Islam secara signifikan berbeda dari kontrak mudharabah sebagaimana umumnya yang digambarkan dalam hukum Islam, atau yang digambarkan oleh para teoritikus perbankan Islam yang didambakan sebagai bentuk pembiayaan modal usaha atau sebagai pengembangan pembiayaan industri.

## 2. Pembiayaan Bagi Hasil (*mudharabah*)

Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola.<sup>10</sup>

Syarat akad ini adalah:

- a. Modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian. Rukun akad pembiayaan ini adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul.

Jenis Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) adalah

- a. *Mudharabah muqayyadah*, jenis usaha akan ditentukan oleh pihak bank (*shahibul maal*) dan nasabah hanya mengelolanya,<sup>11</sup>
- b. *Mudharabah mutlaqah*, jenis usaha boleh ditentukan oleh pihak nasabah (*mudharib*), meskipun modal tetap ditanggung oleh *shahibul maal*.

---

<sup>10</sup> Rivai, Veithzal. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2015, h.299

<sup>11</sup> Jayadi, Abdullah. *Perbankan Syariah*. 2017, h.10  
<https://perbankan-syariah> (diakses pada tanggal 27 Februari 2019)

Teknis pembiayaan *mudharabah* pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset* (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya. Cara perhitungan return on asset, yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Return On Equity* (ROE), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank.

Cara perhitungan *Return On Equity* (ROE), yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \text{laba bersih} : \text{ekuitas}$$

- 3) *Net Interest Margin* (NIM), pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif (4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total beban operasi dibagi total pendapatan operasi.

Cara perhitungan dari *Net Interest Margin* (NIM), yaitu:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio Return On Asset (ROA)

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.<sup>12</sup>

Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan kekurangan atau kelalaian sipengelola, sipengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Mudharabah merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan islam untuk memobilisasi dana masyarakat dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan, bagi para pengusaha.

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan yang melibatkan sekurang kurangnya dua pihak, yaitu:

1. Pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan, pihak tersebut disebut shahib al maal(atau shahibul mal) atau rabb almal.

---

<sup>12</sup> Sjahdeini, Sutan Remy, Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007, h.26-30

2. Pihak pengusaha yang memerlukan modal dan menjalankan proyek atau usaha yang dibiayai dengan modal dari shahib al- mal (atau shahibul mal) pihak tersebut disebut mudharib.

Mudharabah juga disebut dengan istilah lain, yaitu qirad. Dalam hal yang demikian itu investor atau pemilik modal disebut muqarid. Istilah mudharabah dipakai oleh Mazhab Hanafi, Hambali dan Zaydi. Sedangkan istilah qirad dipakai oleh Mazhab Maliki dan Syafi'i. Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan syariah, yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan Islam, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan mudharabah, yaitu kepercayaan dari shahib al-mal kepada mudharib.

Kepercayaan merupakan unsur terpenting, karena dalam transaksi mudharabah, shahib al-mal tidak boleh meminta jaminan atau agunan dari mudharib dan tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan proyek atau usaha yang notabennya dibiayai dengan dana shahib al-mal tersebut adalah mudharib sendiri, tanpa campur tangan dari shahib al-mal, yang menjalankan dan mengelola proyek atau usaha tersebut. Mudharabah menurut ahli fiqh merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan pembagian yang disetujui oleh para pihak, misalnya setengah atau seperempat dari keuntungan.

Mudharabah didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak dimana satu pihak, yaitu pihak yang menyediakan

pembiayaan (financier atau shahib al-mal), mempercayakan dana kepada pihak lainnya, yaitu pengusaha (mudharib), untuk melaksanakan suatu kegiatan. Mudharib mengembalikan pokok dari dana yang diterimanya kepada shahib al-mal ditambah suatu bagian dari keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Kontrak mudharabah umumnya telah dioperasionalkan dalam sistem perbankan Islam di Timur Tengah dewasa ini. Kontrak ini dalam bank Islam kebanyakan digunakan untuk tujuan perdagangan jangka pendek (shortterm commercial) dan jenis usaha tertentu (specific venture). Kontrak tersebut memberikan wewenang terhadap segala macam yang menyangkut pembelian (buying) dan penjualan (selling) barang, yang indikasinya untuk merealisasikan tujuan utama dari perdagangannya yang didasarkan pada kontrak. Dalam hal ini, posisi mudharib bertindak sebagai nasabah bank Islam untuk meminta pembiayaan usaha berdasarkan kontrak mudharabah.

Mudharib menerima dukungan dan bank, yang dengan dana tersebut mudharib dapat mulai menjalankan usaha dengan membelanjakan dalam bentuk barang dagangan untuk dijual kepada pembeli, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan (profit). Dalam mengaplikasikan mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai Shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan mudharabah. Hasil usaha ini akan dibagihsilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Bila bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

Firman Allah QS. al-Nisa' [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ...

"Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu "

Fungsi utama dari bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah pemberian pembiayaan terhadap debitur yang membutuhkan, baik digunakan untuk modal usaha maupun untuk dikonsumsi. Pengertian pembiayaan adalah : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” Pembiayaan merupakan suatu pendanaan atau penyediaan uang yang didasari oleh suatu kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu kerjasama antara pihak bank dengan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan. Mendefinisikan pembiayaan mudharabah sebagai berikut : “Al-mudharabah adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai

pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaku usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan uang”. Selain itu, mudharabah merupakan kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh misconduct, negligence, dan violation oleh pengelola dana. Dalam pembiayaan mudharabah, ada dua pihak yang terlibat dalam perjanjian yaitu bank syariah dan nasabah. Bank syariah merupakan penyedia dana untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan. Sedangkan nasabah memerlukan dana atau modal untuk menjalankan usahanya. Bank syariah yang menyediakan dana 100% kepada nasabah disebut dengan shahibul maal sedangkan nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad mudharabah disebut dengan mudharib. Dalam PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah, mudharabah terbagi atas tiga jenis yaitu mudharabah muthlaqah, muqayyadah dan musytarakah. Mudharabah muthlaqah adalah jenis mudharabah di mana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi. Sedangkan mudharabah musytarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Pembiayaan dalam Islam merupakan perintah dalam Al-Qur’an dan ucapan dari Nabi Muhammad S.A.W, jadi hukum Islam berasal dari teks yang terungkap dari sebuah norma yang saling berhubungan yang melarang kegiatan

pengambilan keuntungan (interest making) dan kegiatan spekulatif yang tidak pantas. Mudharabah berasal dari kata dharb, yang artinya memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Mudharabah secara umum yang terdapat dalam kitab fiqhiyah dan perbankan syariah yaitu sistem pendanaan operasional realitas bisnis, dimana baik sebagai pemilik modal biasanya disebut shahibul maal dengan menyediakan modal 100 % kepada pengusaha sebagai pengelola disebut sebagai mudharib untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang disebutkan dalam akad mereka. Jika ada mengalami kerugian setelah adanya pengelolaan usaha oleh mudharib bukan karena kelalaian yang disengaja atau terjadi kerugian di luar kontrol entrepreneur maka investor (shahibul maal) akan menanggung seluruh kerugian tersebut, karena kegiatan investasi ini lazim dilakukan oleh investment banking bukan kegiatan yang dilakukan commercial banking. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif. Dalam kegiatan penyaluran dana oleh bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan, disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan dan keuntungan yang diperoleh bergantung kinerja Entrepreneur dan usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Selanjutnya disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah/mudharib atau mudharib yang membutuhkan dan layak untuk memperoleh pembiayaan tersebut. Maka

mekanisme daripadapembiayaan mudharabah pada dasarnya terletak pada kerja sama yang baik antara bank syariah dan mudharib. Pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah/mudharib, terutama pengusaha kecil diharapkan akan mampu meningkatkan dan membesarkan usaha mereka sehingga manfaat yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, baik pihak bank syariah maupun para pengusaha tersebut. Tugas pokok bank syariah pada umumnya memberikan fasilitas atau intermediary dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan, maka sistem pembiayaan pada bank syariah merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan dengan proses penyediaan uang berdasarkan kesepakatan atau persetujuan dari kedua belah pihak.

Pada Bank BNI Syariah menerapkan sistem pembiayaan mudharabah terhadap usaha-usaha yang dianggap akan memberikan keuntungan, baik terhadap bank maupun kepada pengusahanya. Untuk itu Bank BNI Syariah lebih cenderung memberikan pembiayaan mudharabah yang tujuan usahanya sebagai Modal usaha Koperasi, Usaha Pertambangan, Usaha Industri, Usaha Listrik, Gas dan Air, Usaha Konstruksi, Usaha Perdagangan, Usaha Transportasi dan komunikasi, Usaha Pertanian, Usaha Jasa Usaha Sosial. Secara umum pembiayaan dalam bank syariah menurut sifat penggunaannya di bagi kepada dua bagian sebagai Pembiayaan Produktif, pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu, untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi,perdagangan maupun investasi. Dan menurut keperluannya pembiayaan produktif ini dibagai menjadi dua hal yaitu

pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sebagai peningkatan produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan Utility of place dari suatu barang. Pembiayaan modal kerja yang dilaksanakan oleh bank syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah bukan dengan meminjamkan uang tunai, tetapi dengan menjamin hubungan kemitraan (partnership) dengan nasabah. Bank bertindak sebagai penyandang dana sedangkan pengusaha sebagai pengelola. Hal ini dapat disebut dengan sistem pembiayaan mudharabah atau dalam istilahnya trust financing. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasilnya secara periodik dengan nisbah wajar yang disepakati dalam akad. Setelah jatuh tempo nasabah/mudharib.

Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah/mudharib untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan perluasan usaha (ekspansi), pada umumnya pembiayaan ini mengembalikan sejumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil yang belum dibagikan diberikan dalam jumlah besar serta pengendapan dana ini cukup lama, sehingga perlu disusun proyeksi arus kas (projected cash flow) yang mencakup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui berapa dana yang tersedia setelah semua kewajiban terpenuhi. Setelah itu baru disusun jadwal amortisasi yang merupakan angsuran pembiayaan.

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut, bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk memenuhi kebutuhan barang-barang konsumsi. Dalam proses pembiayaan yang dimohonkan

oleh nasabah/mudharib akan diteruskan pihak bank. Jika bank syariah telah meneliti dan merasa yakin bahwa nasabah/mudharib yang akan menerima pembiayaan akan mampu dan mau mengembalikan dana yang telah diterimanya. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor kemampuan dan kemauan dari nasabah/mudharib. Dari kemampuan dan kemauan tersebut akan tersimpul unsur keamanan (safety) dan sekaligus unsur keuntungan (profitability) dari suatu pembiayaan, dan kedua unsur ini saling terkait satu sama lain. Keamanan (safety) mencerminkan bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang akan terjamin dalam pengembaliannya, sehingga keuntungan atau profitability akan menjadi kenyataan seperti yang diharapkan karena pada dasarnya profitability merupakan tujuan dari pembiayaan tersebut.

### **3. Pengertian Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:<sup>13</sup>

1. Profit Margin (profit margin on sales) Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. Return on Investment (ROI) Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

---

<sup>13</sup> <https://www.jurnal.id.blog/2018-rasioprofitabilitas> ( diakses pada tanggal 29 maret 2019

3. Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.
4. Laba per lembar saham Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko, di mana faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital). Dari Peraturan BI tersebut terlihat bahwa profitabilitas adalah salah satu unsur utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Laba suatu bank sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penciptaan kredit adalah menghasilkan kegiatan pendapatan utama bank. Fungsi kredit bank di sini adalah meningkatkan kemampuan investor (bank)

untuk mengeksploitasikan usaha yang menguntungkan. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat semakin tinggi risiko kredit, yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak pada penurunan laba. Dengan demikian, maka risiko kredit adalah faktor penentu kinerja bank. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel Y adalah Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba bersih} : \text{Ekuitas}$$

Dari pengertian diatas variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) memberikan indikasi mengenai seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan uang investasi para investor untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan sebuah dasar adanya keterkaitan antara efisiensioperasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Menurut Harahap (2001: 35), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

---

<sup>14</sup> <https://www.jurnal.id/blog/2018.caramengalisakinerjakeuanganmelaluiprofitabilitas> (diakses pada tanggal 20 maret 2019)

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Sudrajad, 2002: 548). Menurut Rahman dan Rochmanika (2011), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

<sup>15</sup>Segala aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana bank tercermin dalam laporan keuangan dimana mulai proses pencatatan hingga laporan keuangan tersusun harus dilakukan dengan baik dan benar, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus dalam kebenaran, keadilan, dan kejujuran (objektif). Menurut PSAK 101 tahun 2011, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini:<sup>12</sup>

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
7. Catatan atas Laporan Keuangan

Tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dikenal dengan istilah profitabilitas, yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan suatu bank

---

<sup>15</sup> <https://jurnal.unsyah.ac.id/JAA/article/download/> (diakses pada tanggal 20 maret 2019)

untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Dalam analisa profitabilitas akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada dalam income statement itu sendiri maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada dalam neraca bank untuk mendapatkan berbagai indikasi yang berguna dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Mahmoedin, 2004 : 20). Kuncoro dan Sudrajad (2002: 551) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income.<sup>16</sup> ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

#### **4 Return On Asset (ROA)**

Bank Muamalat melakukan segala aktivitasnya untuk mendapatkan suatu laba. Laba yang diperoleh oleh bank Muamalat digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dan menarik para investor. Apabila bank Muamalat mendapatkan laba yang tinggi, maka masyarakat pada umumnya akan percaya untuk menggunakan produk yang ada dalam bank Muamalat untuk meminjam modal buat usahanya.<sup>17</sup>

ROA menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh BNI Syariah. ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam

---

<sup>16</sup> Mahmoedin, Kuncoro. Kemampuan Manajemen Bank. 2013, h.34

<sup>17</sup> Ibid, h. 17

memperoleh laba, semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Indikator untuk Return on Assets (ROA) adalah:

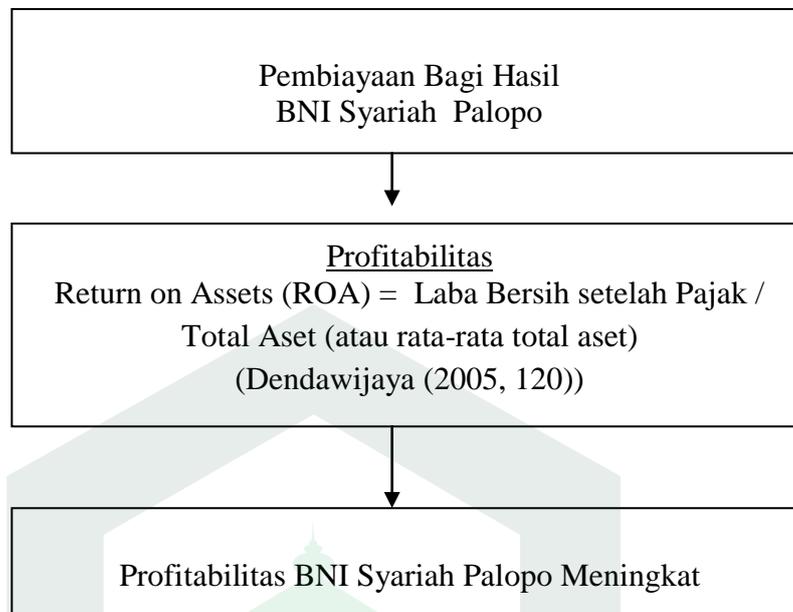
$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \\ \text{(atau rata-rata total aset)}$$



**IAIN PALOPO**

### C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.2.1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa penulis ingin mengetahui Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas BNI Syariah Palopo yang penentuan indikator profitabilitasnya menggunakan teori Dendawijaya. (2005, 120)). Sehingga akan diketahui apa pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan indikator Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas, peneliti dalam penelitian ini membuat hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo, yaitu: Diduga bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Desain dan Jenis Penelitian**

##### a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan menggambarkan tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo.<sup>18</sup>

##### b. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

#### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di BNI Syariah Palopo. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena BNI Syariah Palopo bisnis pengelolaan keuangannya berbasis syariah, dan dari tahun 2017 BNI Syariah Palopo Palopo profitabilitasnya meningkat sampai tahun 2018.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan, yaitu dari Februari 2019.

#### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, terdiri dari Pimpinan, 1 orang *surveyer*, dan 2 orang Tenaga Pemasar BNI Syariah Palopo.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2014,h.20

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Dalam rangka merampungkan penelitian ini, maka sangat diperlukan data sebagai bahan analisa.<sup>19</sup> Ada jenis dan sumber data yang dibutuhkan sebagai berikut:

##### a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1) Data Kualitatif

Data tersebut meliputi data yang berupa informasi yang merupakan interpretasi dari hasil observasi, wawancara, survey baik secara lisan maupun tulisan. Data tersebut meliputi penjelasan tentang identitas responden, penjelasan data dari tiap indikator yang diteliti dan penjelasan dari hasil dan data SPSS yang menjelaskan pengaruh antar variabel.

##### 2) Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung atau angka yang diperoleh dari dokumen dan hasil survey penelitian.

##### b. Sumber Data

Sumber Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku buku, literatur dan bahan lainnya, yaitu data dari pihak lain tentang objek penelitian.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2008,h.40

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

## 6. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator
<b>Variabel Independen</b>			
Pembiayaan Bagi Hasil (X1)	Kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial.	Pembayaran dan Penghimpunan dana	Perusahaan memberikan 100% Dana dan Pengelola Dana Mendapatkan 100%. Perbandingan Sistem Bagi Hasil= 40% : 60% Ket. 1. 40% untuk PT Bank BNI Syariah 2. 60% untuk Pengelola Dana
<b>Variabel Dependen</b>			
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	Return On Asset (ROA)	Return on Assets (ROA) = Laba Bersih setelah Pajak : Total Aset (atau rata-rata total aset)

Sumber: Dikelola Peneliti

<sup>20</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2008,h.110

## 7. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>21</sup> Pada penelitian ini data yang ada akan dicari pola, tema, hubungan persamaan, maupun hal-hal yang sering timbul. Barulah peneliti akan menarik kesimpulannya dari hasil data yang ada.

## 8. Uji Instrumen

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda.

### b. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel.

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2008,h.107

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum BNI Syariah Cabang Palopo**

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap

pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point

Produk Bank BNI Syariah cabang Palopo pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Produk pembiayaan Mudharabah merupakan pilihan pembiayaan dalam mata uang rupiah atau USD dengan system bagi hasil. Produk ini ditunjukan bagi nasabah yang ingin melakukan usaha secara halal, murni sesuai syariah karena dana tersebut akan dikelola secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan umat.

#### b. Visi dan Misi Bank BNI Syariah Cabang Palopo

##### 1. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

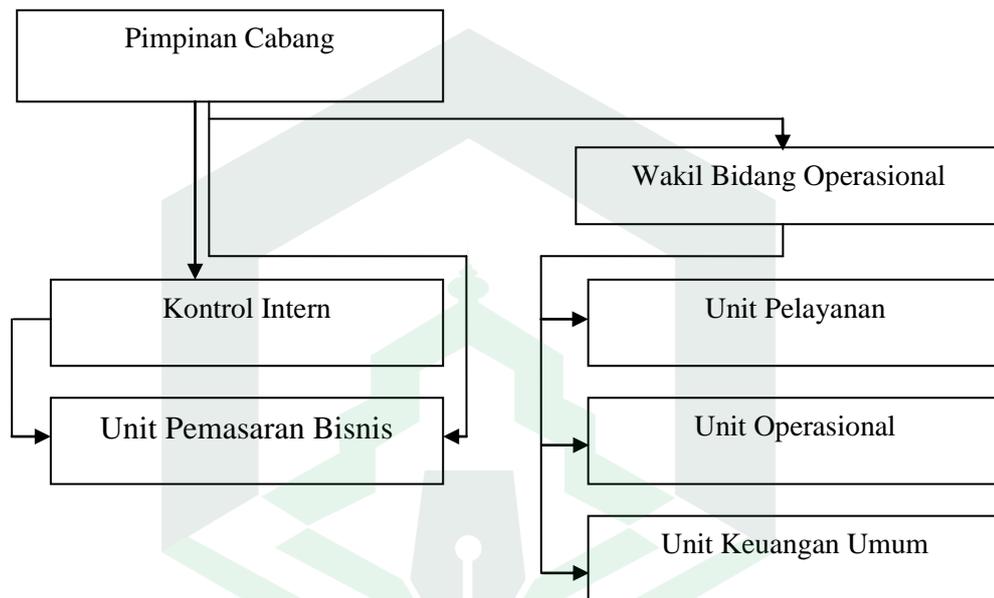
##### 2. Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Palopo dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat Palopo untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

**c. Struktur BNI Syariah Cabang Palopo**

Struktur BNI Syariah Cabang Palopo terlihat pada gambar berikut:



Keterangan:

- Pemimpin Cabang : Feri Eko Cahyono
- Wakil Bidang Operasional : Muh. Ridwan
- Kontrol Intern : Sencaka Aryono
- Unit Pemasaran Bisnis : Sadly
- Unit Pelayanan : Nini Safitri
- Unit Operasional : Nurul Inayah
- Unit Keuangan Umum : Nurjannah

Susunan Personalia bank BNI Syariah cabang Palopo berdasarkan struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemimpin Cabang

Pimpinan kantor cabang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memimpin segala kegiatan cabang syariah.
- b. Menyusun arahan kerja bagi aparat cabang bank Syariah.
- c. Menentukan kebijakan umum BNI Syariah sesuai dengan tujuan bank.
- d. Mengendalikan dan mengawasi proses harian dan manajemen bank.

#### 2. Unit Kontrol Intern, mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membantu pimpinan cabang mengendalikan dan mengawasi proses kegiatan harian dan manajemen bank.
- b. Mendistribusikan surat masuk yang berkaitan dengan ketentuan tentang pelaksanaan suatu transaksi (aktifitas perbankan).

#### 3. Bidang operasional bagian unit pelayanan nasabah:

##### a. Unit pelayanan, mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Melayani informasi mengenai produk jasa dalam negeri dan luar negeri.
2. Melayani semua jenis transaksi kas/tunai dan pemindahan.
3. Mengelola kas besar.
4. Melayani kegiatan eksternal payment point, kontrol kas, kas mobil dan CAPEM (cabang pembantu).
5. Mengelola transaksi giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

6. Melayani nasabah inti dan kustodian (nasabah yang menggunakan jasa-jasa bank yang hanya pada waktu transaksi saja atau pada waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan) dengan artian hanya satu kali transaksi saja selebihnya habis sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang ada

Unit pelayanan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pelayanan jasa, mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi dan servis kepada nasabah.
- 2) Mengelola transaksi dalam dan luar negeri.
- 3) Melayani nasabah kustodian atau nasabah sementara.
- 4) Membuat laporan ke Bank Indonesia.
- 5) Melayani penerbitan card plus ATM seperti KTM mahasiswa, ATM pabrik atau perusahaan, atau dalam bentuk yang lain.

b. Pelayanan Uang Tunai, mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melayani transaksi-transaksi kas atau tunai dan pemindahan.
- 2) Melayani transaksi tabungan

b. Unit pemasaran, mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Memasarkan produk dan jasa perbankan kepada nasabah atau calon nasabah.
2. Memperbanyak penjualan silang (cross selling) kepada nasabah/calon nasabah
3. Mengelola permohonan pembiayaan atau kredit.
4. Melakukan pemantauan nasabah kolektibilitas pinjaman.

c. Unit operasional, mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Mengelola administrasi kredit pembiayaan.
2. Mengelola administrasi keuangan.
3. Mengelola administrasi dalam dan luar negeri.
4. Mengelola daftar hitam nasabah.
5. Mengelola komunikasi cabang.
6. Mengelola masalah kepegawaian.
7. Menyelenggarakan administrasi umum.

Di bawah ini unit operasional terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Unit Kliring

- 1) Menangani penyelesaian transaksi dalam negeri
- 2) Menangani penyelesaian transfer dalam negeri

b. Unit Administrasi Pembiayaan

- 1) Mengelola dan memantau administrasi pembayaran
- 2) Menganalisa laporan keuangan nasabah/debitur
- 3) Memantau proses pemberian pembiayaan

c. Unit Akuntansi bertugas mengelola masalah logistic

## **2. Hasil Analisis Data Penelitian**

**a. Produk Pembiayaan BNI Syariah Cabang Palopo**

Produk Pembiayaan Produktif Tunas Usaha iB Hasanah, adalah fasilitas pembiayaan produktif berdasarkan akad mudharabah yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable guna memenuhi

kebutuhan modal usaha atau investasi usaha. Brosur BNI Syariah 32 Wirausaha iB Hasanah, adalah fasilitas pembiayaan produktif

- 1) Berlandaskan akad mudharabah yang diberikan untuk pertumbuhan usaha produktif yang feasible guna memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi usaha. Usaha Kecil iB Hasanah, adalah fasilitas pembiayaan produktif
- 2) Berdasarkan akad mudharabah yang diberikan untuk pengembangan usaha produktif yang feasible guna memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi usaha.

Produk Pembiayaan Konsumtif iB Griya Hasanah, adalah pembiayaan pemilikan rumah, ruko, kavling siap bangun, dan renovasi rumah serta pembelian rumah. iB Griya Hasanah menggunakan akad Murabahah yaitu akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pemebeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Ada beberapa keunggulan iB griya Hasanah:

- 1) Rasa tenang dan tenang karena dengan pembiayaan syariah terhindar dari transaksi yang ribawi.
- 2) Selama masa pembiayaan besarnya angsuran tetap dan tidak berubah sampai lunas.
- 3) Proses persetujuan pembiayaan yang mudah dan relatif cepat.
- 4) Uang muka ringan, minimum 10% khusus untuk pembeli rumah.
- 5) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis dan dapat dilakukan di seluruh kantor cabang BNI Syariah.
- 6) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun.

7) Maksimum pembiayaan sampai Rp 5 miliar.

8) Tarif bersaing.

Persyaratan Umum :

- a) Pemohon minimal berusia 21 tahun, pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum 55 tahun untuk pegawai atau 60 tahun untuk pengusaha.
- b) Karyawan/wiraswasta/profesional dengan masa kerja minimal 2 tahun
- c) Mempunyai penghasilan tetap dan mampu mengangsur
- d) Memenuhi persyaratan dan kelayakan berdasarkan penilaian Bank.

b. Nilai-Nilai Perusahaan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah senantiasa berupaya dan mengimplementasikan peraturan perundang undangan yang berlaku terkait dengan Good Corporate Governance (GCG) pada bank Syariah, self assessment terhadap penerapan GCG tahun 2010 sesuai Peraturan Bank Indonesia NO. PBI No. 11/33/PBI/2009 Tentang pelaksanaan Good Governance bagi Bank umum Syariah dan Unit Syariah. Bank BNI Syariah dalam melakukan kegiatan usaha berkomitmen untuk menerapkan Good Corporate Governance dengan menerapkan 2 prinsip yaitu: Prinsip spiritual berlandaskan pada sifat nabi (shidik, fatonah, amanah, dan tabligh), Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik yaitu keterbukaan (transparency) akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), professional (professional) dan kewajaran (fairness). Penerapan secara konsisten dan berkelanjutan. Tahap kedua prinsip tersebut diharapkan dapat memperkuat

posisi daya saing Bank BNI Syariah, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan pada gilirannya akan mencapai bisnis yang berkesinambungan dan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan stakeholders.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. PNI No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan Good Governance pada Bank Umum Syariah tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum syariah dan unit syariah. Salah satu yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah adalah “Transparasi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan”<sup>22</sup>

c. Keunggulan BNI Syariah Cabang Palopo

Pembukaan rekening dan transaksi dapat dilakukan di seluruh cabang BNI, baik BNI Syariah maupun BNI Konvensional (Syaria Channeling Outlet; Cabang/Capem BNI yang bisa memberikan layanan syariah (Tabungan, Deposito dan Giro) untuk dan atas nama BNI Syariah dalam satu wilayah kerja Kantor Bank Indonesia. Fasilitas On Line di seluruh Cabang BNI Syariah dan Cabang BNI Konvensional. BNI Syariah Card dapat digunakan di semua mesin ATM BNI, ATM Bersama, ATM Link, Jaringan Cirrus dan Master Card. Layanan 24 jam melalui E-Banking (SMS Banking, Phone Banking dan Internet Banking).

---

<sup>22</sup> bnisyariah Cabang Palopo

d. Karakteristik Karyawan BNI Syariah Cabang Palopo

a. Karakteristik Karyawan BNI Syariah Cabang Palopo Berdasarkan Usia

b. Karakteristik Karyawan BNI Syariah Cabang Palopo berdasarkan Jenis Kelamin

c. Karakteristik Karyawan BNI Syariah Cabang Palopo berdasarkan Jenis fungsi dan Jabatan

4. Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah) BNI Syariah Cabang Palopo

5. Profitabilitas BNI Syariah Palopo Tahun 2018

6. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas BNI Syariah Palopo.

e. Neraca Keuangan BNI Syariah Tahun 2014 -2018

Tabel. 4.1. Neraca Keuangan BNI Syariah Tahun 2014 -2018

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%	19,31%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,61%	2,35%	2,43%	2,11%	2,24%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,62%	2,23%	2,44%	2,11%	2,12%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,50%	1,90%	2,28%	1,84%	2,10%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%
Coverage Ratio	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%	97,36%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%	10,53%
Net Imbalan (NI)	8,01%	7,63%	7,72%	7,58%	7,16%
Net Operating Margin (NOM)	0,47%	0,67%	1,01%	0,71%	0,81%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%	85,37%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	16,43%	19,41%	20,55%	23,23%	29,28%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%
Current Account Saving Account (CASA)	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%	55,82%

Berdasarkan Neraca Keuangan yang diperoleh oleh peneliti pada kantor BNI Syariah Cabang Palopo, bahwa terlihat beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yaitu:

Pada tahun 2014 beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) sebesar 89,80 %, tahun 2015 sebesar 89,63 %, tahun 2016 sebesar 86,88 %, tahun 2017 sebesar 87,62% dan tahun 2018 sebesar 85,37%.

Berdasarkan analisis beban Operasional BNI syariah, diperoleh bahwa tingkat beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) yang paling besar persentasenya adalah pada tahun 2014 dan yang paling kecil persentasenya terjadi pada tahun 2018 yaitu 85,37%.

#### f. Pengaruh Pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Palopo terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

No	Sektor Perbankan	Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil (%)	Profitabilitas (ROA) (%)
1	BNI Syariah	2014	16,43	1,27
		2015	19,41	1,43
		2016	20,55	1,44
		2017	23,23	1,31
		2018	29,28	1,42

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tahun 2018 29,28 % sementara ROA yaitu 1,42%. Ini berarti pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas.

g. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE).

Tabel. 4.2. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE).

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
2014	1,27	10,83
2015	1,43	11,39
2016	1,44	11,94
2017	1,31	11,42
2018	1,42	10,53

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dengan tingkat persentase yaitu 1,44 %, kemudian ROA yang paling terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,27 %. Sementara ROE yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu berkisar 11,94 %. Pada tahun 2018 tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebesar 10.53%. Hal tersebut terjadi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dari 11,94 % menjadi 10,53 %.

Tabel. 4.3. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan BNI Syariah Palopo.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (%)</b>
2014	16,43
2015	19,41
2016	20,55
2017	23,23
2018	29,28

Berdasarkan Tabel. 4.3. Menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan pada tahun 2018 dengan jumlah persentase yaitu 29, 28%. Sementara tahun 2017 dengan jumlah persentase 23,23 %.

Tabel. 4.4. Aset Produktif bermasalah Terhadap Total Aset

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (%)</b>
2014	1,62
2015	2,23
2016	2,44
2017	2,11
2018	2,12

Berdasarkan Tabel. 4.4. Menunjukkan tentang aset produktif bermasalah terhadap Total Aset. Pada tahun 2018 jumlah berkisar 2,12 % dan tahun 2017 terdapat 2,11 % asset productive bermasalah terhadap total aset.

Tabel. 4.5. Cadangan keuangan penurunan terhadap nilai asset keuangan terhadap asset produktif

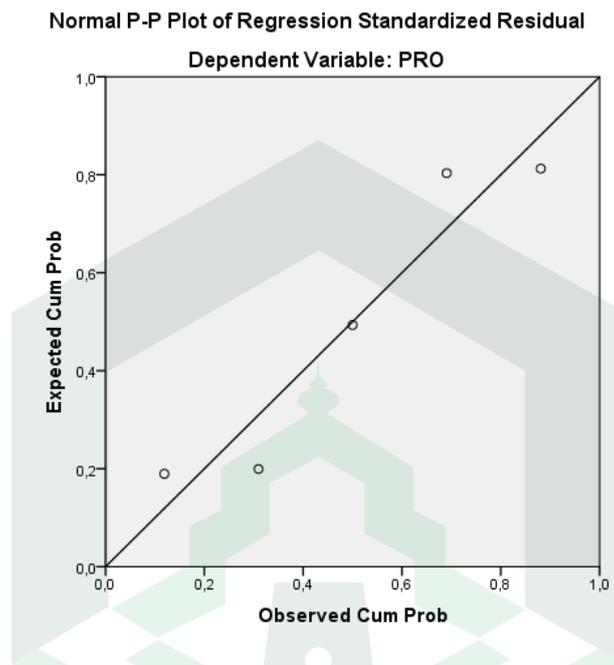
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (%)</b>
2014	1,50
2015	1,90
2016	2,28
2017	1,84
2018	2,10

Berdasarkan Tabel. 4.5 Cadangan keuangan penurunan terhadap nilai asset keuangan terhadap asset produktif tahun 2019 mencapai 2,10%. dan persentase yang kedua Cadangan keuangan penurunan terhadap nilai asset keuangan terhadap asset produktif pada tahun 2017 yaitu 1,87 %.

## h. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas:

Berdasarkan hasil olah data pada SPSS maka diperoleh hasil Uji Normalitas seperti pada gambar di bawah ini:



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Imam Ghozali (2011 : 161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya.

### b. Uji T Parsial

Uji T Parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel.4.6. Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	,190		6,492	,000
	P. bagi Hasil	,016	,009	,392	,737	,515

a. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari Pembiayaan Bagi hasil adalah 0,515 dan nilai signifikan variabel profitabilitas adalah 0,000. Berdasarkan Imam Ghozali (2011) bahwa jika nilai Sig.< 0,05 maka artinya ada pengaruh. Dari hasil penelitian tersebut bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

#### i. Variabel Penelitian

Tabel. 4.7. Variabel Entered

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	P. bagi Hasil <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Profit

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan adalah pembiayaan bagi hasil sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependen dan data penginputan yang digunakan adalah metode entered.

- j. Hubungan atau korelasi variabel X (pembiayaan bagi hasil) dan Y (profitabilitas)

Tabel. 4.8. Hubungan atau korelasi antar variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 <sup>a</sup>	,153	-,129	,08319

a. Predictors: (Constant), P. bagi Hasil

Berdasarkan Tabel 4.8. menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,392 dan koefisien determinasinya adalah 15,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh x (pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas adalah 15,3%

- k. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

Tabel. 4.9. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,234	1	,234	1,043	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,322	3	,107		
	Total	,556	4			

a. Dependent Variable: Profit

b. Predictors: (Constant), P. bagi Hasil

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 1,043 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas.

Tabel. 4.10. Nilai Konsistensi Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236	,190		6,492	,000
	P. bagi Hasil	,016	,009	,392	,737	,515

a. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai constant =1,236 sedangkan nilai pembiayaan bagi hasil=0,016, sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=1,236 + 0,016X$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif. Itu artinya ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas secara positif.

Dengan menganalisis setiap hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam hal ini BNI Syariah Kota Palopo.

## B. Pembahasan

Semua jenis pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah dilayani sesuai dengan urutan prosedur yang berlaku. Hal ini karena pihak bank menganggap semua nasabah sama, semua nasabah harus mendapatkan pelayanan yang maksimal. Karena dengan hal ini dapat meningkatkan kelayakan nasabah terhadap

bank. Cara customer service melayani nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Dalam menjalankan suatu pekerjaan semua lembaga terutama lembaga keuangan syariah pasti selalu mengedepankan etika atau perilaku sumberdaya manusianya. Dalam hal ini sumberdaya manusia yang dimaksud adalah marketing. Etika seorang marketing di BNI Syariah yaitu selalu menjaga sopan santun, tutur kata dan perilaku terutama terhadap nasabah. Dan selalu menjaga profesionalitas karena karakter nasabah berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sejuah ini tidak ada perbedaan perilaku terhadap nasabah lama dengan nasabah yang baru. Semua nasabah diperlakukan sama rata dan adil. Hanya saja yang membedakan adalah waktu prosesnya, jika nasabah lama prosesnya lebih cepat karena data pribadinya sudah ada.

Pembiayaan bagi hasil di BNI Syariah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, hal tersebut terlihat pada Neraca Keuangan yang diperoleh oleh peneliti pada kantor BNI Syariah Cabang Palopo, bahwa terlihat beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yaitu: Pada tahun 2014 beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) sebesar 89,80 %, tahun 2015 sebesar 89,63 %, tahun 2016 sebesar 86,88 %, tahun 2017 sebesar 87,62% dan tahun 2018 sebesar 85,37%.

Beban Operasional BNI syariah, diperoleh bahwa tingkat beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPD) yang paling besar persentasenya adalah pada tahun 2014 dan yang paling kecil persentasenya terjadi pada tahun 2018 yaitu 85,37%. Aset produktif bermasalah terhadap Total Aset. Pada tahun 2018 jumlah berkisar 2,12 % dan tahun 2017 terdapat 2,11 % aset

productive bermasalah terhadap total asset. ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dengan tingkat persentase yaitu 1,44 %, kemudian ROA yang paling terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,27 %. Sementara ROE yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu berkisar 11,94 %. Pada tahun 2018 tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebesar 10.53%. Hal tersebut terjadi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dari 11,94 % menjadi 10,53 %.

Pembahasan di atas sesuai dengan teori menurut Harahap (2001), Profitabilitas merupakan sebuah dasar adanya keterkaitan antara efisiensioperasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penerapan Mudarabah sangat baik diterapkan di bank-bank syariah. Hal tersebut sesuai yang diteliti oleh Muh. Yusran (2017), pada hasil penelitian bahwa penerapan akad mudarabah *Muthlaqah* pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo sudah sesuai dengan syariah dan syarat-syarat akad mudarabah. Selanjutnya Murniati (2016). Hasil penelitiannya bahwa Bank Syariah Mandiri dengan pelaksanaan sistem *Mudharabah* yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis Palopo belum 100% dalam penerapannya. Selanjutnya Erna ( 2018). Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan simpanan dengan sistem bagi hasil di bank syariah khususnya di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, dilaksanakan secara transparan dengan terlebih dahulu memberikan informasi secara lengkap dan jelas mengenai

kelemahan dan kelebihan produknya sehingga nasabah tidak merasa dirugikan akan produk tersebut.

Pada penelitian ini pembiayaan bagi hasil atau mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas di BNI syariah Palopo. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat diterapkan dengan baik dan membawa dampak bagi tingkat profitabilitas perbankan.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham Produk Bank BNI Syariah cabang Palopo pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan.

Pada BNI Syariah Kota Palopo ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dengan tingkat persentase yaitu 1,44 %, kemudian ROA yang paling terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,27 %. Sementara ROE yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu berkisar 11,94 %. Pada tahun 2018 tingkat pengembalian ekuitas (ROE) sebesar 10,53%. Hal tersebut terjadi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dari 11,94 % menjadi 10,53 %.

### **B. Saran**

Saran peneliti melalui penelitian ini adalah :

1. Pihak Bank harus lebih memperhatikan Pembiayaan bagi hasil, karena pembiayaan ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
2. Bank harus meningkatkan kinerja perbankan dengan cara meningkatkan tingkat profitabilitas.

3. Masyarakat harus mengetahui manfaat secara lahir dan bathin proses transaksi keuangan yang dilakukan, baik di Bank Konvensional maupun di Bank Syariah.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Joko Purwanto, Tri. 2011. Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pengertian Profitabilitas, diakses 9 Januari 2019 dari <http://www.id.shvoong.com>
- Pesona Puri, Puspa. 2013. Analisis Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah* Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang*
- Rivai, Veithzal, dkk. 2015. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN-Malang Press
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta



**IAIN PALOPO**

Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID  
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.  
 It could  
 not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X.
```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	P. bagi Hasil <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Profit

b. All requested variables entered.

## IAIN PALOPO

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 <sup>a</sup>	,153	-,129	,08319

a. Predictors: (Constant), P. bagi Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,236	,190		6,492	,000
P. bagi Hasil	,016	,009	,392	,737	,515

a. Dependent Variable: Profit



IAIN PALOPO